

10/11/2023 Sachbar Syambudin, W

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
(APROBSI)



“Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri”

Muh. Bachtar Syamuddin, M.

Prosiding Seminar Nasional



Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Prosiding Seminar Nasional

Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Editor:

Ramly
Munirah
Azis
Usman
Baharman
Abdul Haliq



Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri
Copyright © Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), 2016

Diterbitkan oleh Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)

Bekerja Sama dengan Penerbit Metabook, 2016

Perum. Griya Mustikasari Blok A2 No.3,

Kelurahan Mustikasari, Kecamatan Mustikajaya, Bekasi

penerbitmetabook@gmail.com

www.penerbitmetabook.com

082343555001

Editor:

Ramly

Munirah

Azis

Usman

Baharman

Abdul Haliq

Penyelaras: Andi Batara Indra

Tata Letak: Israr Nuryadi

Sampul: Prima

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang

All Right Reserved

ISBN : 978-602-73267-5-0

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya pertemuan Ilmiah dan Munsyawarah Nasional ke-3 Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI) di Makassar 29 – 30 April 2016 dapat terselenggara.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang memberi informasi berkait dengan manajemen pengelolaan pendidikan tinggi, khususnya di bidang penyelenggaraan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. yang bersedia hadir, memberi pengarahan dan membuka acara ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada Prof. Dr. Masyur Ramly, M.A Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Prof. Intan Ahmad, Ph. D. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti, Bapak Sumarna Supranata, Ph.D. Direktur Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum Kepala Badan Bahasa yang memberikan materi pengelolaan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi, capaian pembelajaran, pembinaan dan pengembangan bahasa. Kepada Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H, M.H., M.Si yang menjadi tuan rumah pada acara ini kami ucapkan terima kasih.

Pertemuan Ilmiah dan Kongres APROBSI ke-3 kali ini merupakan program rutin, sejak Asosiasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) dideklarasikan di Pusat Bahasa pada 2005, dan dilanjutkan pertemuan asosiasi di Puncak Bogor 2006, di Universitas Negeri Malang 2009, di Universitas Negeri Jakarta, 2011, di Universitas HAMKA 2013, dan di Universitas Sebelas Maret 2014. Pada Pertemuan Ilmiah dan Musyawarah Nasional di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta AJPBSI berubah menjadi APROBSI untuk lebih mengakomodasi penyelenggara program studi bahasa dan sastra nonkependidikan. Setiap pertemuan ilmiah hadir sekitar 200 orang perwakilan dari berbagai program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pertemuan Ilmiah ini dihadiri berbagai pakar bahasa dan sastra Indonesia yang mendidik dan mengelola program studi, pengamat bahasa dan sastra, dan praktisi, yang akan membicang tema pertemuan ilmiah yaitu *"Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri"* dalam subtema Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Keterampilan Bahasa, Linguistik, Sastra, dan keberaksaraan atau literasi. Pakar yang menyampaikan makalah datang dari perguruan tinggi di Sumatra, Jawa, Kalimantan,

Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, dan Ambon yang membahas 102 judul makalah yang diseminarkan dalam sidang komisi.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pertemuan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan inovasi dalam riset lanjutan di bidang bahasa, sastra, keterampilan berbahasa, dan pengajarannya, memperbarui kurikulum, penilaian, dan mengimplementasikan capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia Pertemuan Ilmiah dan Munas ke-3 APROBSI di Makassar yang dimotori oleh Universitas Negeri Makassar, Pengurus APROBSI pusat dan daerah, dan semua pihak terkait, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Bosowa, dan Universitas Cokroaminoto Palopo, dan pihak-pihak lain yang membantu suksesnya acara ini.

Semoga makalah yang disajikan dalam prosiding ini menghasilkan pencerahan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa kebanggaan kita, bahasa Indonesia.

Makassar 30 Maret 2016

Ketua APROBSI,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

DAFTAR ISI PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(APROBSI)

Kata Pengantar ~ v

BAHASA

1. Analisis Wacana Kristis Seputar Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline dalam Surat Kabar Harian *Tribun Timur*
A. Aisyah (IAIN Raden Intan Lampung) ~ 1
2. Afiksasi Bahasa Dayak Pompakng Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
Adisti Primi Wulan (IKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat) ~ 10
3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi
Andi Fatimah Yunus (Universitas Negeri Makassar) ~ 19
4. Analisis Bentuk dan Fungsi Ungkapan Bahasa Mandailing sebagai Eksistensi Budaya pada Masyarakat Mandailing Perantau di Kota Jambi
Andiopenta Purba (FKIP Universitas Jambi) ~ 32
5. Substitusi sebagai Kekuatan Teks Bahasa Indonesia
Azis (Universitas Negeri Makassar) ~ 44
6. Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar terhadap Bahasa Indonesia
Baharman dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar) ~ 51
7. Bentuk-Bentuk Eufemisme yang Menjerumuskan dalam Wacana Percakapan
Dwi Bambang Putut Setiyadi (Universitas Widya Dharma Klaten) ~ 61
8. Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau
Elvina A. Saibi (Universitas Bung Hatta Padang) ~ 71
9. Peran Landasan Kebijakan Bahasa dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia
Erna Wahyuni (Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara) ~ 80
10. Kontradiksi Makna dalam Ujaran Fatik Bahasa Melayu Manado
Ferry Hertog Mandang (Universitas Negeri Manado) ~ 93

78. BIPA di Maroko
Muhammad Bachtiar Syamsuddin (Universitas Negeri Makassar) ~ 828
79. Aktivitas Mahasiswa Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP
Muhammad Bakri (Universitas Bosowa Makassar) ~ 835
80. Representasi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Muhammad Saleh dan Sumarni (Universitas Negeri Makassar) ~ 842
81. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26 Makassar
Ramly, Salam, dan Nur Fatma Kawa (Universitas Negeri Makassar) ~ 851
82. Kebermanfaatan Majalah Dinding dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis bagi Siswa SLTA
Ratu Badriyah dan Nunung Supratmi (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 859
83. *Laptop Si Unyil* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks
Roni Sulistiyono ~ 867
84. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo
Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 872
85. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tengah
Sitti Harisah (Universitas Tadulako Palu) ~ 881
86. Pemanfaatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman
St. Nurbaya (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 889
87. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pencapaian dan Motivasi Pelajar
Sri Indrawati dan Adenan Ayob (Universitas Sriwijaya Palembang) ~ 896
88. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks sebagai Pembentukan Karakter
Sri Utami (Universitas Sriwijaya) ~ 905
89. Pembelajaran Mata Kuliah Proses Menulis bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sugit Zulianto (Universitas Tadulako Palu) ~ 915
90. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik Melalui Penanaman Berpikir Kritis
Suhartono (Universitas Bengkulu) ~ 925
91. Sikap Peserta Didik terhadap Pembudayaan Literasi Melalui *Sustained Silent Reading*
Sujinah (Universitas Muhammadiyah Surabaya) ~ 935
92. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Anekdote
Sulastriningsih Djumingin (Universitas Negeri Makassar) ~ 954

BIPA DI MAROKO

Muhammad Bachtliar Syamsuddin
Universitas Negeri Makassar

PENDAHULUAN

Proses Seleksi Tenaga Pengajar

Penentuan tenaga pengajar BIPA-LN (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Luar Negeri) yang dikirim oleh Dikti dilakukan melalui beberapa tahap tes dan pembekalan. Pada tanggal 6 Februari 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengumumkan pembukaan lowongan untuk menjadi tenaga pengajar BIPA ke luar negeri, termasuk pengiriman tenaga pengajar BIPA ke Bulgaria, Sudan dan Maroko. Atas rekomendasi Dekan dan ijin dari Rektor Universitas, pengajar mengikuti proses seleksi berkas dan calon yang dilaksanakan pihak Dikti pada tanggal 18 Maret 2013 di Jakarta. Seleksi diikuti oleh 20 peserta dari beberapa universitas di Indonesia. Dalam tes tersebut dilakukan wawancara oleh staf Dikti, Koordinator Program Dharmasiswa dan pengajar BIPA-LN yang telah kembali ke Indonesia. Dengan *Mikroteaching* Bahasa Indonesia dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Pada akhir bulan April 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan dua orang tenaga pengajar sebagai peserta Program Pengiriman Staf Pengajar bahasa Indonesia di Maroko tahun 2013. Tahun 2012, tenaga pengajar BIPA di Maroko hanya dikirim dua orang untuk tiap semesternya. Mereka berdua mengajar di Universitas Mohammad V, di kota Rabat, Maroko. Begitu juga pada tahun 2013, tim tenaga pengajar BIPA yang dikirim juga sebanyak dua orang. Namun, kami berdua mengajar BIPA di dua kota, (i) Universitas Mohammad V di kota Rabat, (ii) Association Amali di kota Sale. Pengajar BIPA di Universitas Mohammad V di kota Rabat dimulai pada bulan Oktober 2013-Januari 2014, sedangkan pengajar BIPA di Association Amali di kota Sale dimulai pada bulan November 2013-Januari 2014.

Pembekalan Peserta Program

Pada bulan Juni 2013, pihak Dikti memberikan pembekalan mengenai pengajaran BIPA dan perkembangan materi BIPA terkini. Pembekalan tersebut diadakan di kota Sidoarjo, Jawa Timur. Untuk informasi pengajaran BIPA di Maroko, kami tidak mendapatkan informasi apapun karena Bapak Romdhani yang pernah mengajar BIPA tahun 2012 di Universitas Mohammad V, Rabat-Maroko

tidak datang, sehingga kami tidak dapat berkomunikasi/berdialog dengan beliau terkait kurikulum, target, materi dan strategi pembelajaran BIPA di Maroko yang telah dilaksanakan pada tahun 2012. Sementara itu, terkait dengan pembekalan dan perkembangan materi BIPA terkini disampaikan oleh Ibu Pangesti, Ph. D., dosen Universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus sebagai koordinator program Dharmasiswa RI. Pada hari terakhir pembekalan, masing-masing tim berdiskusi untuk menyusun GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran), Silabus dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) BIPA-LN mulai dari tingkat dasar hingga mahir. Kegiatan diskusi ini dilakukan berdasarkan perkembangan pengajaran BIPA di berbagai negara. Pada tahun 2013, pengajaran BIPA di Maroko hanya ada dua tingkat yaitu tingkat dasar dan tingkat lanjutan. Mahasiswa yang pernah belajar Bahasa Indonesia pada tahun 2012, pada tahun 2013 ini mereka meneruskan pembelajaran bahasa Indonesia pada level BIPA Tingkat Lanjutan, sedangkan bagi mereka yang belum pernah belajar BIPA mereka diharuskan mengambil kelas BIPA Tingkat Dasar. Seiring dengan antusiasme masyarakat Maroko yang ingin terus belajar bahasa Indonesia, maka pada tahun 2013 ini KBRI Rabat Maroko membuka kelas pembelajaran BIPA bagi kaum professional yang dipusatkan di kota Sale. Kaum professional itu bukanlah berasal dari kalangan mahasiswa, tetapi mereka berasal dari berbagai profesi, yakni guru dan polisi. Oleh karena itu, tim pengajar BIPA Maroko pada tahun 2013 ini telah siap untuk pengajaran BIPA di luar kota.

Untuk menyempurnakan GBPP, Silabus dan SAP yang telah disusun, maka sebelum masa keberangkatan ada beberapa hal yang harus dilengkapi dalam rangka persiapan yang sepatutnya dilakukan terlebih dahulu, yaitu (1) mengumpulkan berbagai referensi buku ajar BIPA yang telah ada, termasuk menambah referensi yang ada dengan modul BIPA 1 – BIPA 4 yang disusun oleh Pusat Bahasa. Depdiknas yang berjudul **Lentera Indonesia : Penerang untuk Memahami Masyarakat dan Budaya Indonesia**. Tingkat Dasar (a), Tingkat Madya (b), Tingkat Mahir (c), Tingkat Mahir (d) yang telah terbit sejak 2008. Disamping itu kami pun mendapatkan buku-buku BIPA dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Negeri Makassar dan pengajar BIPA di Polandia. Buku-buku referensi utama tersebut setelah program pengajaran BIPA berakhir, kami menyerahkannya kepada KBRI sebagai bahan tambahan referensi, (2) menyusun buku ajar agar sesuai dengan dinamika dan latar belakang masyarakat Maroko sehingga materi BIPA menjadi lebih praktis dan mudah dipahami, (3) mengumpulkan bahan audio visual mengenai seni dan budaya Indonesia baik dengan cara mengunduh dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan maupun dari koleksi pribadi, (4) menambah alat bantu pengajaran berupa software multimedia, dan (5) membuat berbagai macam permainan interaktif berupa kartu kata dan gambar maupun rangkaian kalimat yang dicetak pada kertas berwarna.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Perguruan Tinggi di Maroko untuk semester ini dirancang untuk empat bulan, yaitu mulai Oktober 2013 hingga Januari 2014. Untuk memenuhi waktu pelaksanaan kegiatan tersebut maka pada tanggal 9 Oktober 2013, tim tenaga pengajar BIPA di Maroko berangkat dari Jakarta dengan menggunakan penerbangan *Emirat Air* dan transit di Dubai sebelum akhirnya tiba di Casablanca pada tanggal 10 Oktober 2013. Dari bandara Internasional Casablanca, tim pengajar dijemput oleh Bapak Fallesiy dan langsung menuju KBRI.

Keesokan harinya, tim pengajar berbincang-bincang dengan Bapak Suparman Hasibuan, sebagai pelaksana fungsi Pensosbud KBRI Rabat untuk koordinasi terkait program pelaksanaan BIPA di kampus Universitas Mohammad V, Rabat, dan beliau juga memberikan informasi terkait dengan pengenalan lingkungan khususnya mengenai transportasi ke tempat mengajar dan lokasi perguruan tinggi serta asosiasi tempat pengajaran BIPA di Maroko. Pada hari Senin, tgl 14 Oktober 2013, tim pengajar BIPA didampingi oleh beliau untuk menghadap Bapak H. Tosari Widjaja sebagai Duta Besar RI untuk Kerajaan Maroko. Selanjutnya, keesokan harinya, pada tanggal 15 Oktober 2013, Bapak Suparman Hasibuan, Bapak Dedy Rinaldi bersama tim pengajar BIPA bertanding ke kampus *Faculte des Lettres et des Sciences Humaines* untuk menemui pimpinan fakultas dalam rangka koordinasi jadwal perkuliahan di kampus.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Institusi dan Latar Belakang Peserta

Kegiatan pengajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Perguruan Tinggi di *Universite Mochammed V, Faculte des Lettres et des Sciences Humaines, Agdal-Maroko* untuk semester ini pelaksanaannya dirancang selama empat bulan, yaitu mulai Oktober 2013 hingga Januari 2014. Sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan perkuliahan BIPA di kampus *Universite Mochammed V* pada tahun 2013 ini merupakan kelanjutan perkuliahan BIPA pada tahun 2012. Oleh karena itulah, kelas perkuliahan BIPA pada periode ke-2 ini dibagi dua tingkat (i) BIPA Tingkat Dasar/Pemula, (ii) BIPA Tingkat Lanjutan. Pengajaran BIPA Tingkat Dasar ditujukan kepada para mahasiswa yang tertarik mempelajari bahasa Indonesia dan budayanya, tetapi mereka sama sekali belum pernah belajar bahasa Indonesia sebelumnya. Sementara itu, pengajaran BIPA Tingkat Lanjutan ditujukan kepada para mahasiswa yang tertarik mempelajari bahasa Indonesia dan budayanya berdasarkan tahun akademik pengajaran bahasa Indonesia pada periode sebelumnya, tepatnya Program BIPA 2012.

Menurut penuturan Duta Besar RI di Maroko, masyarakat akademik dan masyarakat umum yang ingin belajar BIPA pada tahun 2013 ini sebenarnya cukup banyak. Namun, sebagai langkah awal, maka Kedutaan Besar RI di Maroko hanya menyanggupi pembelajaran BIPA di kampus-kampus lain di luar kota Rabat belum bisa dikabulkan karena hal itu tergantung pada kebijakan pemerintah pusat di Jakarta. Selain itu, menurut Bapak Suparman Hasibuan sebagai pelaksana fungsi Pensosbud KBRI Rabat beliau menyatakan bahwa kampus Universite Mochammad V merupakan tonggak awal untuk memperkenalkan Indonesia dalam konteks edukatif dan budaya, karena di kampus inilah Raja Mochammad VI pernah belajar. Bila di kampus ini permintaan pembelajaran BIPA semakin meningkat, maka KBRI akan mencoba melakukan melakukan terobosan baru dalam pembelajaran BIPA di kampus-kampus lain.

Berdasarkan jumlah peserta yang mendaftar program BIPA tahun 2013 ini, maka peserta yang mendaftar ternyata lebih banyak dibanding program BIPA tahun 2012. (Rincian peserta yang mendaftar terlampir). Sementara itu, latar belakang peserta sebagian besar adalah mahasiswa S1 dari kampus Universite Mochammad V, meskipun mereka berasal dari jurusan/program studi yang berbeda-beda, diantaranya : Program Studi Sosiologi, Program Studi Bahasa Belanda, Program Studi Bahasa Portugis, dan Program Studi *Dirasah* Islamiyah, sedangkan pembelajaran BIPA di kota Sale, peserta pembelajar belajar dari kalangan profesional, yakni kepolisian dan guru bahasa Perancis.

Pada seminar ini jumlah institusi tempat kami mengajar ada dua, yakni Faculte des Lettres et des Sciences Humanies yang berlokasi d Kota Rabat dan Association Amali yang berlokasi di kota Sale. Adapun jumlah kelas secara keseluruhan ada 3 kelas dan masing-masing kelas ada dua kali pertemuan dalam setiap minggunya. Berikut adalah rincian jumlah kelas pengajaran BIPA :

NO	NAMA INSTITUSI	KELAS	JUMLAH PERTEMUAN
1	Faculte des Lettres et des Sciences Humanies, Universite Mochammed V, Rabat	BIPA Tingkat Pemula	1 kelas (2 pertemuan / minggu)
2	Faculte des Lettres et des Sciences Humanies, Universite Mochammed V, Rabat	BIPA Tingkat Lanjutan	1 kelas (2 pertemuan / minggu)
3	Association Amali	BIPA Tingkat Pemula	1 kelas (2 pertemuan / minggu)

Selama berada di Maroko telah terlaksana pula beberapa MOU dalam rangka peningkatan BIPA disana yang dilaksanakan oleh beberapa Universitas (yaitu perjanjian U-to-U) yaitu : UTN Sumatera Utara, UTN Nusa Tenggara, STAIN Pekalongan dan Universitas Negeri Makassar (Pengajakan dan akhirnya terlaksana) dan sama-sama kita mendorong agar perjanjian antar pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Maroko (G-to-G) bisa juga terlaksana sebab sampai saat ini belum terjalin.

SARAN

1. Pembelajaran BIPA di Universite Mochammad V, telah berjalan selama 2 tahun. Tahun 2013 adalah tahun ke-2 program tersebut, sebagai kelanjutan (*follow up*) program BIPA tahun 2012. Begitu pula pembelajaran BIPA melalui program SAME yang digagas oleh Kemendikbud ini juga merupakan program keberlanjutan. Kebijakan pembelajaran BIPA ini direspon secara positif oleh pimpinan Universite Mochammad V, Faculte des Lettres et des Sciences Humaines, dan sejak akhir tahun 2012, institusi tersebut telah mencantumkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa dari 6 bahasa utama (Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa China, Bahasa Indonesia, Bahasa Urdu dan Bahasa Belanda) yang ditawarkan kepada para mahasiswa. Oleh karena itulah, para mahasiswa yang mengambil mata kuliah BIPA tahun 2013 ini semakin banyak pesertanya. Bahkan, berdasarkan jumlah peserta yang mendaftar menunjukkan animo yang semakin baik terhadap keberlangsungan pembelajaran BIPA ke depan. Daya responsif terhadap pembelajaran BIPA di Maroko tersebut harus ditindaklanjuti dengan 3 cara : (i) sosialisasi BIPA melalui media cetak da elektronik di Maroko, (ii) *up-date* berita program BIPA melalui *website* KBRI di Maroko, (iii) KBRI harus mengadakan pementasan budaya Indonesia secara berkala di berbagai kampus di Maroko. Dengan demikian, mahasiswa Maroko yang belum mengenal bahasa dan budaya Indonesia akan semakin mengenal dan mencintai Indonesia.
2. Pembelajaran BIPA di Maroko berdasarkan kebijakan politik bahasa, sudah masanya untuk mengembangkannya dalam bentuk *Indonesian Corner* agar informasi terkait bahasa, budaya dan bisnis Indonesia (3B Indonesia) dapat tersosialisasi lebih intensif di kalangan mahasiswa, akademisi, professional dan politik Maroko. Berdasarkan hasil pertemuan yang diadakan di kampus Agdal antara pimpinan Faculte des Lettres et des Sciences Humaines dengan pihak KBRI yang didampingi oleh utusan BPKLN-Kemendikbud dari Jakarta, maka pimpinan fakultas bersepakat untuk menyediakan ruangan yang ada di kampus Agdal. Terkait dengan penyediaan ruangan di kampus Agdal tersebut, maka ruangan itu dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran budaya Indonesia. Ruang tersebut bukanlah ruang pembelajaran BIPA, sebab ruangan pembelajaran BIPA telah dilaksanakan di kelas sebagaimana mata kuliah pembelajaran bahasa-bahasa lainnya. Jadi, ruang tersebut adalah ruang budaya Indonesia yang disebut sebagai *Indonesian Corner*, yang bisa dianggap semacam *American Corner* atau *British Council*, sehingga lembaga *Indonesian Corner* nantinya dapat dikenal lebih masif dan bukan sekadar pengenalan Indonesia melalui pentas

budaya semata-mata. Lembaga ini nantinya bisa bersifat *shoring*, yakni kampus Universite Mochammad V telah menyediakan lokasinya, sedangkan pemerintah Indonesia melalui KBRI dan Kemendikbud menyediakan bahan-bahannya, misalnya berupa penyediaan film Indonesia, buku-buku Sastra dan Budaya Indonesia, novel-novel Indonesia dalam terjemahan asing maupun buku-buku pembelajaran BIPA, dan sekaligus informasi bisnis Indonesia. Berkaitan dengan realisasi program kerja lembaga *Indonesian Corner* di kampus Agdal, selayaknya melingkupi program kerja yang bersifat terencana : (i) program kerja jangka pendek, (ii) program kerja jangka menengah, (iii) program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek di antaranya penyediaan buku-buku pembelajaran BIPA yang harus ditangani langsung oleh Kemendikbud. Begitu juga penyediaan buku-buku sastra Indonesia yang diklasifikasi menjadi empat, yakni : buku-buku sastra Indonesia dalam bahasa Indonesia yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa asing (misalnya, novel 'Anak Bajang Menggiring Angin' karya Shindu Nata), buku-buku sastra Indonesia dalam terjemahan bahasa Inggris sekaligus karya aslinya dalam bahasa Indonesia (misalnya, novel 'The Arok Dedes' karya Pramudya Ananta Toer), buku-buku sastra Indonesia sekaligus hasil ekranisasinya yang berupa film (misalnya, novel 'Sang Pencerah', 'Ayat-ayat Cinta' karya Habiburrahman Asy-Syirazi dan 'Laskar Pelangi', dll). Penyediaan bendera kebangsaan Indonesia dalam format souvenir, burung garuda (Lambang Kenegaraan), buku-buku kuliner khas Nusantara dalam format dwibahasa (Indonesia-Arab) atau Perancis-Indonesia, serta penyediaan buku-buku pariwisata khas Nusantara dan DVD/VCD yang mewakili setiap kekhasan provinsi. Program kerja jangka menengah di antaranya menyediakan pakaian-pakaian tradisional/kedaerahan yang mewakili ciri khas setiap provinsi/daerah di Indonesia. Hal ini harus ditangani secara langsung penyediaannya oleh Departemen Pariwisata. Program kerja jangka panjang di antaranya penyediaan alat-alat musik tradisional, misalnya gamelan, angklung, kulintang dan lain-lain. Dengan demikian, lembaga ini nantinya dapat dijadikan sebagai media pertemuan antara komunitas Indonesia dan masyarakat asing di Maroko yang ingin mengenal bahasa dan budaya Indonesia.

3. Perlu adanya penyiapan tenaga pengajar BIPA yang berasal dari akademisi Maroko. Mahasiswa yang intensif belajar BIPA pada level S1, agar diberikan peluang untuk melanjutkan program S2 ke Indonesia untuk mengambil program Bahasa Indonesia atau Studi Indonesia. Dengan demikian, dalam waktu 2 tahun ke depan mereka sudah siap menjadi pengajar BIPA di Maroko tanpa harus menunggu pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia. Rentang waktu 2 tahun ke depan, pemerintah Indonesia harus secara intensif untuk pengelolaan *Indonesian Corner*, dan ketika akademisi dari Maroko telah menyelesaikan studinya di Indonesia, maka langkah selanjutnya adalah pendirian Institute Indonesia atau Program Studi Indonesia di kampus Universite Mochammed V. Saat inilah bahasa Indonesia yang pada awalnya hanya sebagai mata kuliah pilihan akan dapat digantikan statusnya sebagai mata kuliah wajib bagi mereka yang melanjutkan studi tentang Asia Tenggara atau Asia Timur.

4. Para peserta BIPA sangat bersemangat untuk mengenal Indonesia melalui program Dharmasiswa dan Program Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan fasilitas bagi mahasiswa Maroko yang ingin studi S2 ke Indonesia, terutama yang mengambil Program Bahasa Indonesia.

PENUTUP

Penulis memanjatkan puji syukur Alhamdulillah serta terima kasih kepada semua pihak yang membantu terlaksananya BIPA di Maroko sebab sangat bermanfaat bagi pribadi penulis, keluarga, Universitas, Masyarakat dan pemerintah kedua Negara Indonesia dan Maroko apalagi kerja sama telah terjalin sejak zaman Soekarno sehingga nama beliau diabadikan di salah satu jalan di Kota Maroko.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, Nani. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. Warsawa.
- Depdiknas. 2008. *Lentera Indonesia (Tingkat Pemula I)*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2008. *Lentera Indonesia (Tingkat Madya II)*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2008. *Lentera Indonesia (Tingkat Lanjut III)*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Marwata, Heru dkk. 2004. *Bahasa Indonesia Bahan Pelajaran Bagi Penutur Asing*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya – Universitas Gajah Mada.
- Universitas Negeri Makassar T. Th : *Bahasa Indonesia untuk Orang Asing*. Makassar : Pusat Bahasa.



Metabook
www.penerbitmetabook.com

